

Penerbitan harian ini diusahakan :
Persekutuan „WASPADA” Medan
Ketua Oemoem :
MOHAMAD SAID — Medan
Alamat : Posas Pasar P 126, Medan
Pentjatak Sjarikat Tapanoei Medan
Isinja diloeat tanggoengan pentjatak

SOERABERDEKA — HARIAN BANGSA INDONESIA

TATA OESAHA :
Djam : 3 — 12 dan 2 — 4
Posas Pasar P 126 — Medan
Harga etjeran f 0.50 selembur
Langg. f 10.— sebln (ambil sendiri)
Iklan (advertentie) f 1.— sebaris
Sedikitnja 1 x moeat 5 baris

SEKITAR „RENVILLE”

„RENVILLE” TAMPII, DAPATKAH PENJE- LESAIAN DIAMBIL?

JANG BERDOSA : OEDARA!

RAKJAT TENANG — DAGANG SEPI — PEGAWAI RE-
POEBLIK BERTAHAN — KARTALEGAWA DJADI NON
COOPERATOR.

Ratoe adil boekan dgn kapal datangnya!

Chas oentoe „WASPADA”

DJAKARTA, 6 Des. sore (pos oedara).

TATKALA kapal „Renville” membocang djangkarnya di-
pelabuhan Tandjoeng Perioek, hanjalah pekerdja-pekerdja jg
ada dipangkalan jang melihat dengan selajang pandang.

Kapal ini seakan-akan terpakoe lajuknja dipermoekaan air.
Bangoenja langsing. Tiang-tiangnja dan andjoeng-adjoenja,
kelihatan dari djaeoh seperti hiasannya. Sikapnja tjergas, lan-
tjar membelah ombak, bagai gadis pesolek jang gemar berolah-
raga.

Sikapnja tenang dan aman tertambat pada saoenja,
tetapi seloeroeh wadjahnya seram sifatnja. Ketenangannya
seakan meloekiskan pekerti jang mesra oentoe menjamboet
oetoesan-oetoesan jang akan beroepond pada roeangannya, de-
ngan tidak mengharap barang sesoetoe keoeantoeangan dari pa-
na kepoetoesan jang akan terjadi. Keserannnja membajang-
kan kemoengkinan jang boleh terjadi diatas geladak kapal
itoe: perdamalan jang akan memelihara kesopanan dan peri-
kemanoesiaan, atau pertelingkahan jang akan meroesakkan
harta-benda dan membinasakan penghidoepan berdjoea-djoea
manoesia, pembakaran, peroeboehan dan penoempahan darah.

Seloeroeh Doenia melepas pan-
dang dan pendengaran kearah
„Renville”, akan tetapi pendoe-
doek Djakarta sendiri, seakan-
akan atjoeoh tak atjoeoh kepada
segala moeslihat dan kegiatan
politik jang beroesat didalam
kota jang didiaminja itoe.

Pekerdja-pekerdja di Tan-
djoeng Perioek merasa agak
gandjil melihat bentoeok kapal
itoe, sebab beda dari kapal da-
gang.

„Kapal serem” — kata se-
orang pekerdja.

Seorang pekerdja jang lain,
dengan djenakanja berkata:
„Kapal van Mook dan Soekarno
soedah datang”.

Anggota-anggota tentera Be-
landa, pada waktu istirahat, le-
bih banjak kelihatan membersih-
kan pistol dan tommy-gunnja
dari pada mendengarkan siaran
siaran radio tentang Komisi
penghentian penembakan. Mere-
ka menoendjoekkan sikap, se-
akan-akan lebih pertjaja kepada
peloeroe-peloeroe jang berham-
boeran, dari pada segala moesja
warat.

Golongan Daerah Daerah Isti-
mewa, jang pemimpin-pemimpin-
nja pada masa ini berkoempoe
di Djakarta, dalam minggoe ini
bergiat soenggoeh-soenggoeh.
Siang malam bermoesjawarat.
Kedjar sana, kedjar sini. Menja-
ri iktihar dan daja-oepaja, soe-
paja Negara Indonesia Serikat
lebih lekas berdiri daripada per-
setoedjoean jang diwahatiri
akan terjapai antara Repoeblk
Indonesia dengan Pemerintah
Nederlan.

Tengkoek Dr. Mansjoer nam-
paknja seperti hendak berlom-
ba lari dengan Mr. Graham. Ka-
(Landjoetan ke hal. II ladjoer 5)

Keinginan Graham :

SOAL POLITIK DIDOELOEKAN

DJAKARTA, Desember.

Berhoeboeng dengan pedato radio prof. Graham, wakil
Amerika dalam Komisi-3, jang dioetjapkannja dipema-
ntjar Jogja minggoe lampau, maka Nieuwsgier berkata :

„Dit is duidelike taal: de Nederlanders moeten nu maar
over de politieke zaken gaan praten, ongeacht de vraag van de
wapenstijland”.

Artinja :
„Ini tjapak terang: Pihak Belanda sekarang moesti
melangsoengkan peroeonding dalam soal politik, tak pedoei
soal gentjatan sendjara”.

Djika tafsiran pedato Graham tersebut dapat dianggap
mereng pada „perintah haloes” agar Belanda haroes toeroet
keinginan Amerika oentoe menjajapan sengketa politik dahoe-
loe, maka orang tidak perloe heran lagi, apa sebajnja pihak
Belanda (via RVDnja) berkaok toeroe oentoe mendapat pen-
njelesaian „cease hostilities” lebih doelo.

Tentang oetjapan jang dianggap
pers Belanda itoe sebagai desakan
Graham adalah sebagai berikoe:
„The committee expect the two
parties to have official delegations
not only prepared to go on board
the ship, but also to come grips
with the issues involved”.

Artinja :
Komisi tidak tjoea menanti-
kan dari kedoea pihak soepaja me-
reka mempoenjai delegasi jang
hanja bersedia oentoe naik ke-
kapal, tapi djoea mereka haroes
datang oentoe menjajpai hasil-
nja”.

DJAKARTA, 8 Des. (spesial „Waspada”).

Malum Minggoe dikota ini soedah tersiar komeenke dari
Komisi-3 bahwa peroeonting lengkap setjara rasmi antara
Belanda dengan Indonesia dimoelai pagi ini poekoe 10.— (w.l.),
sedangkan landjoetan peroeonding moelai hari Selasa dilang-
soengkan dikapal „Renville”.

Seteroesnja dikabarkan, bahwa toedjoeh orang anggota
dari tiap2 pihak akan tinggal dikapal „Renville” bersama2
dengan anggota Komisi-3, sedangkan delegasi dan staf Komisi-3
jang lainnja silih berganti moendar mandir Djakarta —
Renville.

Selandjoetja korresponden
„Waspada” di Djakarta menga-
watkan, bahwa ada tanda2 jang
tidak memberikan harapan
penoeh bagi peroeonding, dengan
melihat sikap Belanda jang te-
rang2an terhadap keadaan se-
karang, jang disebabkan bahwa
ia tahoe jang Komisi-3 Negara
hanja satoe komisi jang „sedja
menawarkan djasa” sadja.

Kalangan2 politik jang ter-
tentoe menerangkan, bahwa sa-
ngat sedlit harapan kita, jang
pemerintah Nederland akan
meroeboh „Indische politiekja”
selainnja jang soedah dijata-
kan dalam statemenja 10
Pebroerai, walapoeh mereka
menjatakan, bahwa Lingardja-
tja akan tetap mendjadi satoe
politik patroon.

Redaktoer „Trouw” menoels
dari Den Haag, bahwa Indische
Politik dari kabinet Beel han-
nja dapat diakoel baik dalam
theorie sadja, tetapi dalam prak-
tiknya sekarang njata, bahwa
ah2 politik dan militer di
„Indie” sekarang masih berka-
ta tentang „keadaan me-
maksadi Indie”.

Selandjoetja redaktoer
„Trouw” itoe menjatakan, bah-
wa menteri peperangan Fie-
vez sekarang berada dalam
kesoelitan karena ia pernah ber-
djandji 2 tahoen jang laoe, bah-
wa sesoedah dina 2 tahoen ser-
dadoe2 di Indie” akan diganti
dan dikembalikan ke negeri Be-
landa.

Fievez pernah menjatakan
demikian, karena ia berpenda-
pat, bahwa dalam tahoen 1947
keadaan di „Indie” soedah da-
pat diharapkan beres, jang ma-
na djoeumlah 90.000 serdadoe da-
pat dikoeurangi.

Redaktoer „Trouw” itoe me-
njatakan, bahwa menteri Fievez
menjoesoeh bjaja peperangan
dalam waktu „aksi polisi” ber-
lakoe, jang dalam rentjana bja-
ja itoe djoeumlah serdadoe 90.000
akan didjadian 60.000 dan da-
pat diartikan pengoeurangan bja-
ja 175.000.000 roepiah. Akan
tetapi — kata redaktoer
„Trouw” itoe — dia tidak me-
malirakan, bahwa karena tjam-
poer tangan internasional ini,
maka toedjoean „aksi polisi”
tidak berhasil dengan sepenoeh-
nja.

Serdadoe2 jang sekarang di-
kirimkan ke Indonesia kata soer-
tak kabar itoe hanja tjoeoep
oentoe mengganjatkan sebagian
KNIL dan Oorlogsvrijwilligers
sadja, sedang dari 7. Desember
Divisje jang masoek lehting
(pemoengoetan) 2 tahoen jang
lalo dan beberapa resimen in-
fantri ringan tidak moengkin.
Sebab lehting tahoen 1948 jang
akan datang masih haroes di-
latih doelo, dan baroe pada ta-
hoen depan dapat dikirinkan ke
Indonesia.

Redaktoer „Trouw” menjatakan,
bahwa pergantian pasoean de-
ngan dasar „2 tahoen dinas”, me-
noerat pembesar2 militer „Indie”
berarti melepaskan beberapa da-
rah jang soedah didoeloeki.

Pada minggoe2 ini di Den
Haag dilakoekan peroeonding
antara Dewan Militer dengan
pembesar2 militer „Indie”, oen-
toek mendapatkan satoe djaln
bagaimana memetjahkan ke-
adaan memaksa di „Indie” jang
mengant serdadoe2 dan ten-
tang keadaan memaksa jang me-

46 tawanan dlm Tweede Kamer

DJAKARTA, 7 Desember.

Dari keterangan2 sementara berkenaan dengan pengang-
koetan tawanan, jang dibawa ke Soerabaja tanggal 23 Nopem-
ber, sehingga 46 orang diantara tawanan tersebut twas, kini
dengan pasti diperoleh konklusi, bahwa didalam kedjadian ini
tidak terdapat tindakan sengadja jang krimineel atau hanja
tindakan sengadja sementara pada mereka demikian djoea
pada orang2 jang langsoeng ataupun tidak langsoeng bertang-
goeng djawab terhadap kedjadian itoe.

Kedjadian ini adalah hasil jang sangat menjedihkan dari
sedjalannya beberapa keadaan, dan oleh kekoerangan oedara
dan panas terik maka terdjadiah kematian jang sedli ini.

(Aeta).

DJAKARTA, 5 Desember.

Paul de Groot, sekretaris oemoem partai komeonis Belanda
dan anggota Tweede Kamer, berkenaan dengan peristiwa
„transport maot” tentang 46 tawanan orang Indonesia jang
mati dalam transport Belanda dari Bondowoso ke Soerabaja,
telah minta keterangan pada menteri seberang laetan, apakah
menteri bersedia menjatakan transport itoe sesoenggoehnja
terdiri atas sedjoemlah beberapa tawanan dan apa sebajnja
mereka ditawan, siapa2 jang bertangoeng djawab jang kata
pemerintah „Hindia” telah ditangkap, dan bagaimana roepnja
penggantian keroegian kepada keloearga2 mereka jg mati itoe.



MR. ALI SASTROAMIDJOJO,
wakil ketua
delegasi Indonesia.

Djakarta, 5 — 12.

Semoea delegasi Indonesia
ngan jang baroe tiba bersama
Mr. Amir Sjarifoeddin alias
Boeng Bèrès, ada 34 orang.
Mr. Amir Sjarifoeddin, dan se-
bahagian anggota sebeloe ke
„Renville” menginap ditempat
kediaman Dr. A. K. Gani, di Pe-
gangsuan Timoer, sedang seba-
agian lainnja di Hotel des
Indes.

Nama2 rombongan Mr. Amir
Sjarifoeddin, selain beltau sendi
nja, jaitoe:
Mr. Ali Sastroamidjojo,
Mr. Nasroen,
Dr. Tjoa Sek Ien,
Mr. Latuharary,
Dr. Ir. Oedin,
Mr. Iskak Tjokrohadisoerjo,
Nona Titi Soekonto,
Mr. Noeradi,
Mr. Moh. Roem,
Ir. Saksono,
Mr. Hermani,
dan nona Gratinah Soeria-
kartalegawa.

Kantor sekretariat delegasi
Indonesia boeat sementara ja-
itoe di Hotel des Indes.

Sang Saka Merah Poetih dan Indonesia Raja

Menjamboet kedatangan boeng Amir

DJAKARTA, 6 Desember.

Perdana menteri Repoeblk Amir Sjarifoeddin, ketoea de-
legasi Repoeblk, telah sampai hari Sabtoe pagi berserta dengan
anggota delegasi jang masih berada di Jogja dilapangan ter-
bang Kemajoran dengan pesawat Dakota. Rombongan ini di-
samboe oleh wakil Amerika, Graham dan wakil Australi Kirby
dari Komisi Djasa2. Baik berserta beberapa banjak pembesar2
Repoeblk.

Sesoedah itoe mendarat poela Dakota dari Kalingga Air-
ways jang membawa Patnalk dari Jogja dan pesawat Dakota
Australi jang dipakai oleh Komisi Djasa2. Baik. Didalam pesaw-
at itoe djoea toeroet konsul M. Yunus jang beberapa lama
berada di Jogja. Anggota dari delegasi Repoeblk berangkat ke
roemah Dr. Gani di Pengangsuan.

Dalam satoe konperensi pers ti-
dak lama setelah tiba di Djakarta
Amir Sjarifoeddin menerangkan:

„Kita mesti kembali kekeadaan
sebeloe 21 Djoeli. Kita mesti kem-
bali didalam keadaan dimana kita
bisa berbitjara tentang kerja sa-
ma diwaktu jang akan datang an-
tara Indonesia—Belanda”.

Jang oetama ialah menimboel
kan soeasana sehingga dapat me-
moesakan kedoea pihak”.

Atas pertanjaan :
Apakah Repoeblk akan memper-
tahanke toentoean2 jang telah
berkali dimadjoekan?
Sjarifoeddin menjawab:
„Pada dasarnya akan dikemoeka-
kan status dari Repoeblk sebagai
mana jang sekarang”.

Berkeanaan dengan pembijara-
an2 komisi2 teknik oentoe peng-
hentian penembakan, p.m. Amir
Sjarifoeddin berpendapat: „Telah
doea minggu lamaanja diadkan
pembijaraan, jang menoeroet piki-
ran-saja terlampau pandjang”.

Berhoeboeng dengan keadaan di
Soematera toeroetan berkenaan de-
ngan Daerah2 istimewa Soematera
Timoer, Sjarifoeddin berkata :
„Orang didoenja pada waktu ini le-
bih dahoeoe menjari negeri2 ke-
tjil, jang kini bergaboeng oentoe
mendjadi negara besar dari pada

Jogja, 6 — 12.

Kematian jang menjedihkan
dari 46 orang Indonesia jang di-
tawan karena mati lemas dalam
gerobak barang jang ditoeoep
rapat, dipahamkan orang2 Indo-
nesia sebagai boekti tambahan
akan tabiat Belanda jang dja-
oehoe dari tangoeng djawab
peri kemoesiaan” jang tel-
lah beroeolang2 kedjadian dilain2
bagian dari Indonesia jang di-
koesai Belanda. Kata mereka,
makanja Belanda mengemoem-
kan peristiwa itoe dengan rela
sendiri, moengkin karena hal
itoe tak bisa disemboenjkkan la-
ga berhoeboeng dengan hadirnja
wartawan2 loear negeri di Soe-
rabaja. Mereka teringat berapa
banjak kebengisan jang telah di-
lakoekan Belanda dilain2 ba-
gian dari kepoeulauan Indonesia,
seperti di Soelawesi selatan, di-
mana berpoeloeh riboe pendoe-
doek disiram dengan api mitrail
loer atau dengan kedjam ditem-
bak mati dengan tidak dipinga-
hi lebih doelo. Kata mereka,
pemboeohan moerba itoe tak
bisa ditoeoep2 berlama2 jang
akhirnja terberita djoea ke ne-
geri Belanda. Tetapi meski hal
itoe telah sampai keparlemen
dan telah diminta soepaja dida-
kan penjelidikan, namoeh hasil-
nja tidak ada.

Lebih djaeoh, perihal kemati-
an wakil walikota Padang, Ab-
dul Aziz Chan, jang kata Belan-
da diboeoeh oleh pengoesak2
ketenteraman, tetapi menoeroet
lapoeran rasmi dari Komisaris
Repoeblk di Soematera Barat,
Abdul Aziz Chan adalah ditem-
bak oleh Belanda sendiri.

Lapoeran Komisaris itoe me-
ngatakan Aziz Chan dibawa
oleh pembesar Belanda ke lapa-
ngan terbang dengan berpoera2
bahwa hadirnja jmt. itoe disa-
na, bisa menjebakkan penggang-
goe2 menjerah. Tetapi dilapang-
an terbang itoe tidak ada kerib-
oetan apa2 dan wakil walikota
itoe ditembak mati sertamerta,
moengkin karena dia pandang
sebagai orang „jang sangat ber-
bahaja” kepada kekoesaan Be-
landa di Padang. — (Antara)

„Apa jang terdjadi di
sini adalah bertentangan dengan
djalannya sendjara”.

P.m. Amir Sjarifoeddin tidak da-
pat mengatakan apakah dia opti-
mis ataupun pesimis berkenaan
dengan pembijaraan jad akan te-
tapi belium mengatakan:

„Mesti ada djaln penjelesaian”
Dia tidak pertjaja bahwa ada te-
kanan internasional oentoe mem-
peroleh persetoedjoean, akar tetapi
hanja ada tekanan pikiran jang
sehat.

Beliau mengatakan bahwa sam-
pai kini pekerdjaan Komisi UNO te-
tapi dihargai Repoeblk.

Atas pertanjaan:
„Apakah persetoedjoean terachir
haroes dengan adanya pengawasan
internasional?”
(Landjoetan ke hal. II ladj. 2)

Di Djakarta Mr. Amir Sjarifoeddin mendapat nama djoeloekan „boeng Bèrès". Maksoed perkataan ini tidak terang: adakah pada beliau dapat ditonjolkan pengharapan, „taoe terima bèrès" alias taoe siap sedia, atau karena beliau mau persiapan yang beres le bih dahoeloe.

Lebih menjotjoki pada anggapan kita djika rakjat waktoe ini menioempahkan pengharapan boeroek baiknja pada boeng Amir, terimbang misalnya mauo diperloekan doeloe menjarang soal2 ketjil yang boekan djarang tersoeda dalam masyarakat kita semoednja haroes diambil kata moefakat doeloe. Jang penting dibaloelatkan pendirian ialah tentang dasar2 politik kita keloear, sebab itoe djika dengan djoeloekan „bung Bèrès" itoe dimaksoedkan menjerahkan pengharapan pada keberesan jang akan diperdjoangkan beliau dimedja perendingan maka kitapoen amat menjotjoeloinja.

Dalam pada itoe tentang keberesan persiapan jang dikehendaki oleh Boeng Amir, jatloe misalnja tentang perhoebongan „Renville" dengan Jogja menang tjokoep menarik perhatian.

Seperti dimaksoemi lebih doeloe dari keberangkatan beliau kemarin doeloe, soedah ada berangkat bebe rapa anggota delegasi, sehingga berlanjoeanja keberangkatan beliau sebagai rombongan terahir pada hari itoe oleh kaem politik di Djakarta soedah dianggap sebagai sae, „big shots" alias langkah pemboekot jang memberikan rasa legah pada tiap2 orang, karena dengan perangkatan itoe sememang njalah perendingan dapat dimoelai.

Kalau kita balik pada kepertjajaan orang toea2 di zaman doeloe, yakni langkah — rezeki — pertemoan — mauet adalah empat perkara jang tidak dapat diramalkan oleh mamoesia, maka tahoeah kita betapa pentingnja harga tiap2 persiapan jang haroes di b e r e s k a n doeloe, sebab djanganlah hendaknya karena menemoi langkah — kiri itoe kelak kita akan menjesali diri berkepandjangan karena tadinja persiapan beloem beres.

Dalam perendingan politik, menjarai langkah ini haroes diselarskan dengan soesana jang terjadi disekitarnya, toetama sebabnja bahwa pengalaman pahit di zaman doeloe banjak sedikitnja terpengaroeh oleh kejadian disekeliling perendingan2 jang tadinja dianggap orang sebab soal lain jang tidak ada hoebongnja dengan peristiwa perendingan.

Doeloe pada waktoe semangat pemoda2 meloep hebat, semenjak Dr. van Mook di Australia sampai pada saat penanda-tangan nasakh Lingardjati Dr. van Mook sendiri selaloe lebih banjak bitjara tentang hari kemoedian jang indah gemilang, selaloe bitjara ditjorjor radio mendjandjikan ini dan itoe dalam soal politik, tapi sekarang sesoedah kedoeoekan Repobliik — dengan teroes terang haroes di akoei — djaoeh tidak memoekaskan, maka oetjapan2 indah seperti digambarkan van Mook doeloe soedah djaoeh berkoerang, bahkan boleh dikatakan kini ia lebih banjak diam dari bitjara.

Jang banjak bitjara sekarang ialah orang2 Indonesia sendiri jang soeka dan berharap terpetjahnja kesatoean bangsa Indonesia, maka ini sendiri dapaallah kiranya diambil gambaran bagaimana diinginnja samboetan Belanda pada kehendak Dewan Keamanan soepaja terdapat penyelesaian damai jang penoeh dikandoeng oleh kesekoekaraan kedoea pihak.

Kita sebagai bangsa Indonesia jang tahoe serta insaf bagaimana harga kemerdekaan sebenar2nja, — djadi boekan kemerdekaan dibonekakan — tentoe tidak akan sanggoep menelan sadja satoe pe-

KEDATANGAN BOENG AMIR

(Lanjoean dari hal. 1 ladj. 6)
Sjarifoeddin mendjawab: „Masih terbanjak dimoeka kita bahwa persetoedjoean sebagai itoe haroes dengan pengawasan Dewan Keamanan UNO".
P.m. Amir Sjarifoeddin tidak se toedjoe bahwa terlebih dahoeloe haroes didjalkan penghentian penembakan sebeloem pada pembijaraan politik dapat dinantikan bebe rapa hasil, sebaliknja beliau ber anggapan bahwa soal politik ada lah jang terpenting.

„Penghentian penembakan berati letak sendjata, penyelesaian politik berarti perdamaian".
Lebih djaoeh diwartakan, bahwa kedatangan Perdana Menteri Amir Sjarifoeddin di Djakarta mendapat samboetan jang hangat sekali dari warga Repobliik disana.

Setibanja dilapangan terbang Kemajoran, beliau disamboet oleh pekiik merdeka jang gegap gempita oleh para warga Repobliik.

Selanjoeitnja dikabarkan, bahwa pada waktoe itoe lagoe Indonesia Raja telah djanjikan oleh para warga Repobliik di bawah kibaran Sang Saka Merah Poesih.

Perdana menteri Amir Sjarifoeddin tidak loepa membuat janji amanat Presiden Soekarno jang choesoeh ditoeoekkan kepada para warga Repobliik Indonesia, hal mana mendapat samboetan jang mendjadi sitawat sendjing para warga negara terseboet.

SANGADJI, PENASIHAT DELEGASI INDONESIA

Jogja, 6 — 12.
Sekertaris delegasi Indonesia mewartakan hari ini bahwa A. M. Sangadji, seorang dari pemoeka2 Moeslimin di Kalimantan telah diangkat djadi anggota devan penasihat delegasi Indonesia. Setahoen jang lae Sangadji ditangkap Belanda di Kalimantan, kemoedian dipindahkan keremoah-toetoean di Djakarta, dari mana dia baroe2 ini dikelearkan. Sepoeloh hari jg lewat dia sampai didaerah Repobliik bersama2 dengan rombongan Suwirjo, bekas walikota Repobliik di Djakarta.

(Antara)

KOWANI AKAN BERKONPENSISI DI INDIA

Jogja, 6 — 12.
Berhoebong dengan oendang an kongres wanita se-India kepada perkoempolan wanita Indonesia KOWANI boeat berhadid di Madras dalam boelan ini, KOWANI memberi djawab jang oendangan itoe sangat dihargai dan bersedia akan hadir, djika tidak ada kesekoeran dalam pengangoetan. — (Antara)

njelesaian jang dipaksakan,

boekan karena kita menopoek dada bahwa kita boeat, melainkan ada lah semata2 karena yakin bahwa penyelesaian jang dipaksakan itoe sekali-kali tidak akan kekal adanya.

Oleh sebab itoe lah dari pihak kita, sebagai bangsa Indonesia jang insaf akan pentingnja kesekoekaraan dalam penyelesaian sekali ini, kita dapat memoedji sedikit djogoepoen soesoeran delegasi Bld jang menjemoekakan bangsa Indonesia dengan bangsa Indonesia ser dirinja.

Mereka jang sama tengah pendirian tentoe akan sependapat dengan kita, bahwa perselisihan antara bangsa Indonesia dengan sesama bangsa Indonesia dgn moedah dapat diketjilkan atau dihindarkan sama sekali. Perselisihan antara bangsa dan pemerintah Belanda sendiri dengan bangsa Indonesia dan Repobliik Indonesia lah jang mendjadi soal pokok. Dengan perhatian lain, apabila perselisihan dengan Belanda dapat dibereskan, maka dengan sendirinja perse lishan sesama bangsa Indonesia akan terhapoes.

Berdasar ini, maka kejakinan mendapat keberesan akan soekar sekali bisa dipakoekan dalam kan doeng tiap2 orang, walapoem harapan selamanja haroes tetap ada!

Dan, berdasar ini tidak perluo diherankan apa sebabnja Boeng Bèrès sebeloem mengambill langkah ke Djakarta ingin agar persiapan2 dibereskan dahoeloe. M.S.

„AKSI POLISI" MENGHAMBOERKAN F 1500.000.000

Keroegian karena boemi hangoes hampir setengah milyar

MODJOKERTO TEST-CASE JANG MENGE-TJEWAKAN BELANDA

DJAKARTA, Desember.

Desas-desoes jang tersiar dan mengatakan bahwa Belanda akan melandjoetkan „opmarsch"nja ke Jogja, toetama sekali terdengar dikalangan ekonomi Belanda, jang amat gelisah akan keadaan sekarang dan berpendapat, bahwa djaln satoe-satoenja jang tinggal kini ialah melandjoetkan gerakan tentera. Barangkali, — demikian toelis harian „Merdeka" —, keadaan soeiti jang mereka hadapi sekarang ini bisa dibereskan dalam tempo 5 tahoen, djika Jogja dapat ditajloekkan tjepat2, katanja.

Tapi, djika tidak, beloem tentoe dalam waktoe 10 tahoen lagi mereka dapat menghembeskan nafas dengan lega. Sampai dimana pengaroeh soera kalangan ekonomi pada kalangan tentera, beloem diketahoehi benar.

Tapi seperti diketahoehi Djawatan Perhoebongan Tentera Belanda dalam pengemoemanja soedah menjangkal siaran Radio Indonesia Raja jang menjatakan, bahwa tentera Belanda telah menjiapkan penjerboean dari lima djoeroesan kearah Jogja.

Sementara itoe kalangan2 di Djakarta menghoeboeng-hoeboengkan pembijaraan jang di lakoeanoleh Paul van Zeeland (wakil Belgia dalam Komisi Tiga Negara) di Den Haag, sebagai oesaha oentoeq mentjegah timboelnja djaln boentoe dalam perendingan2 jang sedang dilakoean oleh wakil2 Indonesia-Belanda. Orang sangat chatwir akan tanda2 jang terlihat sekarang baik „Batavia" maepoem Den Haag jang menoen djoekkan lebih tjondong ke „kanan".

Mereka tidak sangat optimis mengikoeiti kedjadian2 disekitar konflik Indonesia-Belanda, sedang kalangan Repobliik meramalkan, bahwa dalam tempo pa ling lama satoe boelan akan terboekt apakah kita akan terdjeremoes teroes dalam bentjana perang kolonial jang maha hebat, ataukah kita melihat dilandjoetkannja perendingan2 akan menjitari penyelesaian dengan djaln damai.

HASIL „AKSI POLISI"

Ada sangat menarik hati oentoeq mengetahui berapakah keroegian pada harta benda (ba politik boemi hangoes jang dilakoean pihak Repobliik sebagai akibat perang kolonial jang dimoelai Belanda tanggal 21 Djoelilj).

Taksiran kasar jang dikemoekakanoleh pihak Repobliik, keroegian pada harta benda (bangonan, pabrik, keboen-keboen dsb.) jang hantjoer karena boemi hangoes, hampir 1/2 milyar. Djalasnja sbb.

1 pabrik jang hantjoer sama sekali ditaksir seharga f 500.000 (ada 35 pabrik) Djoemlah f 175.000.

Keroegian pada 1 keboen jg terbakar ditaksir seharga f 250.000 (ada 94 keboen) Djoemlah f 23.500.000.

Keroegian pada bangonan2 oemom djembatan dsb. ± f 175.000.000.

Keroegian pada hasil2 onderneming jang soedah siap digoeang2 Tjirebon, Tjilatjap, Tegal, Basoeqi, Probolingo ditaksir sedang f 200.000.000.

Djoemlah f 416.000.000.

Taksiran keroegian diatas ini hanja jang di Jawa sadja (tidak termasuk di Soematera) dan tidak termasuk keroegian pada pabrik2 jang mendapat keroesan enteng ada 98 boeah dan peroesakan pada 20 pabrik jang ada di daerah Repobliik, tapi letaknja dekat sekali kedaerah2 pertempoeran, sehingga terpaksa di hantjoerkan lebih doeloe. Djoeqa tidak termasuk keroegian jang diderita pihak rakjat.

Oentoeq membela kapitaalnja diatas itoe jang sebeloem petjah perang Pacific semoenanja berdjoemlah 3 milyar (diantara mana 90% kepoenjaan Belanda) dalam tempo 5 boelan sadja semendjak „aksi polisi" dimoelai, Belanda soedah menghambeskan 1/2 milyar. (Taksiran ini berdasarakan perhitungnjan „Vrij Nederland" jang mendoeqa bahwa pengeloeran Belanda saban alr sesoedah „aksi polisi" ada 10 djoeta roepiah Ni Crt.)

Sekitar „Renville"

(Lanjoean dari hal. 1 ladjoe 1)

pal terbang jang dinaiki Mr. Graham moendar-mandir Djakarta — Djokjakarta, demikian poela „pentolan-pentolan" Negara Indonesia Timoer moendar-mandir dioedara antara Makassar dengan Batavia.

Kegiatan diplomasi ini tidak mempoenjai pengaroeh kepada doena-dagang pada oemomnja. Pasar dingin. Toko-toko pendjoel etjoran sepi; pendjoel alnja berdiri dicepan pintoe tokonja memandang serdadoe-serdadoe Belanda jang penoeh seesak mengalir disepandjang djaln lang raja. Kaoem-spekoelan menganggoer, sebab tidak ada barang jang hendak ditimboen.

Tengkoelak-tengkoelak pendjoel oeng di Pantjoran dengan tenang memperthahankan nilainnja: „sepoeloh satoe, boeng! Sepoeloh wang-lelaki, satoe wang-perempoean! Owe beli 10, owe djoel 11".

Golongan lain jang menggoepoer ialah anggota-anggota M.P., sebab dalam minggu ini bermoentjoelan pendjoel-pendjoel beras di Djatinegara dan Tanah Abang, mendjoel berasnja dengan harga moerah, jatloe: 13 sen ORI, tetapi oengnja mesti senan semoea. Pihak sana tentoe tidak dapat membe li beras moerah ini, sebab tidak mempoenjai senan ORI. Ahirnja?..... pendjoel-pendjoel beras itoe ditangka. Sebalnja? „Mana taoe!" — kata abang-abang Djakarta — „tjoe tante ame die".

Rakjat Djakarta, jang badannja dalam kekoesasan Belanda, tetapi diwanja dalam Repobliik, tidak jakin bahasa diatas geladak „Renville" akan toemboeh pohon-pohonan jang dinamakan penyelesaian.

Rakjat Djakarta, boekan menantikan tjara bagaimana permoesoehan ini akan dapat diselesaikan; melainkan mereka menantikan: pada garis jang mana kegagalan itoe akan meletoes. Dimana-mana kita mendengar orang berkata dengan senjoem sindir: „ratoe-adi boekan dengan kapal-laot atau dengan kapal-oedara datangnja; tidak diketahoehi dengan apa ia datang, djoeqa tidak diketahoehi dari mana ia datang".

Pegawai-pegawai Repobliik di Djakarta, mempoenjai perhatian banjak akan hal-hal jang moengkin terjadi diatas „Renville", tetapi pandangan mereka tidak berbeda dengan pandangan rakjat jang banjak. Jang pa ling penting djadi roendingan mereka, ialah: menghematkan bahan-hidoep, soepaja dapat lebih lama bertahan, dan bersjoer koer, tatkala permoelaan boelan ini telah menerima masing-masing 1750 sen wang-perempoean dandoea yard kain, dari per bendaharaan Repobliik di Djakarta.

Pada oemomnja rakjat Djakarta tinggal tenang, tetapi..... beris!

Jang kalang-kaboet, ialah golongan Kartalegawa. Golongan ini tidak sabar lagi, sebeloem perendingan Repobliik-Belanda sampai dioedjoenja, ia hendak mendahoeloei segala poetesan, meminta „Negara"nja lekas-lekas diakoei de jure dan de facto oleh Belanda. Sebeloem „Negara"nja diakoei, ia tidak akanikoet dalam moesjawarat Djawa Barat jang diadkanoleh Belanda. Dengan sendirinja golongan Kartalegawa telah mendjadi non cooperatior!

Sedang anggota-anggota Komisi Tiga Negara giat segiat-giatnja oentoeq mengadakan per-sediaan perendingan diatas kapal „Renville", menjediakan tempat moesjawarat, menjediakan perhoebongan telepon dari kapal ke Djokjakarta, golongan jg palng tenang setenang-tenangnja dalam minggu ini di Djakarta, ialah tengkoelak-tengkoelak goela-pasir. Harga goela-pasir, dari f 2.— dengan tiba-tiba melontjat f 6.— sekilo. Inilah ke gontjangan orang-ramai semenjak kapal Amerika itoe memboeang djangkari Tandjoeng Perioek. Segala jang manis tiba-tiba mendjadi pahit!

„Inilah alamat jang koerang baik!" — kata setengah orang. Meski demikian, meski disana sini tembak-menembak teroes



Disamping...

OEDARA BOEROEK.

Soal oedara boeroek, selaloe djudi rintangan perdjalandan bagi tjaban2 atas, seperti sering dapat dibatja disoerat2 kabar.

Apa betoel ada oedara boeroek, atau oedara boeroek tjoea disoeroeh pikoei dosa, soepaja orang jang perloe berangkat sempat mnggok kemana2 diloeat setahoe nja indoeq anaknja, wallahoe alam.

Tapi siapa takoet oedara boeroek tentoe lantaran takoet djoeq pa pada wak Mikael disoeka Boemi, itoe soedah terang. Tjoea si Djoblos dapat batja baroe ini di Missouri (Amerika) ada serorang penjahat mentjajak lari dari pendjara. Oentoeq lepas dari pendjara sadja ia tidak poeas, laeoe tampa poela seboeah pesawat oedara dan tjatjak terbang dengan pesawat itoe. Kiranja, oedara boeroek, sehingga kapal terbang nja loeroeh seperti ajanda, eh djamboe matang (... sekali ini tidak pakai rambuotan, djangan koetar! Sik.) Dan... sipelarian sendiri tidak afa2.

Dengan ini njata, karena oedara boeroek sadja beloem tentoe orang bisa ajadi perioek tanah djika terkempas.

Tapi soedahlah, oentoeq tidak djadi berangkat karena oedara boeroek masih beloem soal, sebab sifat manoesia. Tjoea boeat djadi „boeroek" mengedjeki bangsanja karena kebetoelan oedara boeroek, beroentoeng tjoea sedikit sadja di Indonesia dan tiak ada pengaroehnja.

SI-KISOET

P. T. T.

Moelai hari Senin, 8 Desember jad. hulppostkantoor Laboe anroekoe, Limapoeloeah dan Perlanaan selain oentoeq soerat bisa sa djoeqa terboeka oentoeq soerat2 aangeleken, postpakket dan postwissel.

Moelai 6 Nopember 1947 boeat Balapoelang — Pamekasan — Ketapang — Arosbaja — Baliga dan Kedoeongong terboeka oentoeq soerat biasa Kajoeagoeng — Tandjoradja djoeqa oentoeq soerat aangeleken dan postpakket; Soekaboemi terboeka oentoeq semoenanja.

IKLAN

KANTOR BESAR KOTA MEDAN

MAKLOEMAT

(No. 18)

Wali Kota Medan memakloemkan bersama ini, bahwa Kasan Taroen, tinggal di Medan, memberi tahoean kepadanya, bahwa selalai grant-taah (grant contoleur) tanggal 15 Mei 1935 No. 2712, jang letak tanahnja di Djalan Toepai di Medan, jang menjatakan haknja diatas tanah terseboet, telah hilang.

Barangsapa jang memegang grant-taah terseboet atau jang kepentingannja bersangkoean dengan itoe, bersama ini diminta datang menghadja ke Pedjabat Oeroesan Tanah Kota Medan, Electriciteitsweg No. 6a di Medan, dalam tempo 3 boelan, dihitoeq moelai dari tanggal pemberi tahoean ini.

Djika dalam waktoe terseboet tidak ada jang datang menghadja atau memadjoekan keberatan, maka oentoeq tanah jang di perkataan itoe, akan dikelearkan salinan kedoea dari grant-taah terseboet, dan salinan per tama grant-taah terseboet tidak berharga dan tidak dapat dipergoenakan lagi oentoeq boekti jang sjaq.

Medan, 28 November 1947.

Wali Kota terseboet,
Mr. Djaldin Poerba.

meneroes berdentoeq. tgntra Belanda teroes-meneroes memperloas daerahnja, pers Belanda teroes meneroes mengatjau, namoen Mr. Graham tinggal te nang, teroes giat, tersenjoem ke sana, tersenjoem kesini. Manis tereng tidak bergoela!